JURNAL BERITA SOSIAL
Vol. X No. 2 (2025) Pg. 153-160
ISSN: 2339-2584 (p)
ISSN: 2715-5838 (e)

An-Nadzir dalam Pusaran Modernitas (Analisis Tentang Peran Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Menghadapi Tantangan Modernitas

Dian Fadhilah[1], Nurhidayat Muh. Said[2], Arifuddin Tike[3]
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
*Coreeespondence email: dianfadhilah06@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Kehidupan Modern? 2) Bagaimana peran Wanita Muslimah An-Nadzir dalam masyarakat Modern? 3) Apa saja tantangan yang Dihadapi Wanita Muslimah An-NAdzir dalam era Modernitas? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan Wanita Muslimah An-Nadzir dalam kehidupan Modern, untuk mengetahui peran wanita Muslimah An-Nadzir dalam Masyarakat Modern dan Untuk mengetahui tantangan apa saja yang Dihadapi wanita Muslimah An-Nadzir dalam era Modernitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, mengguanakan pendekatan etnografi. Adapun sumber data dalam penelitian ini Wanita Muslimah An-Nadzir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-Nilai yang Diintegrasikan Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Kehidupan Modern yaitu 1) Kesederhanaan 2) Menjaga Aurat 3) Menghindari Riya, Peran wanita muslimah An-Nadzir dalam Masyarakat Modern yaitu 1) Peran Kultural 2) Peran Ekonomi 3) Peran Spritual, dan adapun Tantangan yang Dihadapi wanita muslimah An-Nadzir dalam era Modernitas yaitu 1) Stereotip negative dari masyarakat luar 2) Pergeseran Nilai secara perlahan. Implikasi penelitian yaitu 1) Diharapkan Bagi komunitas An-Nadzir untuk mempertahankan identitas mereka ditengah arus global 2) Diharapkan bagi Pemerintah setempat untuk mendukung pendidikan dan layanan dasar bagi komunitas An-Nadzir utamanya bagi kaum perempuan 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan dengan menelaah lebih dalam dari segi dimensi lain 4) Diharapkan bagi masyarakat umum untuk lebih terbuka dan adil dalam memandang Kelompok Islam An-Nadzir.

Kata Kunci: Peran, Wanita Muslimah An-Nadzir, Modernitas

Abstract: *Problems in this research are: 1) How are the Islamic values integrated by An-Nadzir Muslim women in modern life? 2) What is the role of An-Nadzir Muslim women in modern society? 3) What are the challenges faced by An-Nadzir Muslim women in the era of modernity? The purpose of this research is to find out the Islamic values integrated by An-Nadzir Muslim women in modern life, to find out the role of An- Nadzir Muslim women in modern society and to find out what challenges faced by An- Nadzir Muslim women in the era of modernity. This study employed a qualitative approach, employing an ethnographic approach. The data source was the An-Nadzir Muslim women. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data collection techniques included data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results of the study show that the values integrated by An-Nadzir Muslim women in modern life are 1) Simplicity 2) Maintaining Awrah 3) Avoiding Riya, the role of An-Nadzir Muslim women in modern society is 1) Cultural role 2) Economic role 3) Spiritual role, and the challenges faced by An-Nadzir Muslim women in the era of modernity are 1) Negative stereotypes from outside society 2) Slow shift in values. The implications of the research are: 1) It is hoped that the An-Nadzir community will maintain their identity amidst the global current. 2) It is hoped that the local government will support education and basic services for the An-Nadzir community, especially for women. 3) It is hoped that further researchers will expand*

the scope by examining it more deeply from other dimensions. 4) It is hoped that the general public will be more open and fair in viewing the An-Nadzir Islamic Group.

Keywords: *Role, Muslim Women, An-Nadzir, Modernity.*

PENDAHULUAN

Secara harfiah kata An-Nadzir berasal dari bahasa Arab yang berarti pemberi peringatan. Objek yang diberi peringatan secara langsung adalah pengikut jamaah An-Nadzir. Sementara secara tidak langsung memberi peringatan pada umat Islam pada umumnya. Dalam era modernitas, masyarakat menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, peran Wanita Muslimah an-nadzir menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan modernitas.

Wanita Muslimah an-nadzir adalah seorang wanita Muslimah yang memiliki peran sebagai pendidik, motivator, dan agen perubahan dalam masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang agama Islam dalam masyarakat.

Perkembangan modern dalam Islam menemukan momentumnya pada abad ke 19, meskipun dasar-dasarnya sudah muncul sejak beberapa abad sebelumnya. Momentum yang dimaksud adalah adanya gerakan politik dan intelektual yang mulai menjamah ke berbagai kawasan negeri-negeri Islam. Tema-tema gerakan itu umumnya berkisar pada dua hal, protes melawan kemerosotan internal dan serangan eksternal. Kebangkitan itu tidak berarti bahwa sebelumnya Islam dalam kondisi sedemikian pasif untuk menghadapi perubahan demi perubahan yang terjadi. Pada kenyataannya suatu peradaban tidak lain adalah hasil akumulasi perjalanan pergumulan pemeluk agama yang berdimensi historis dengan ajaran wahyu yang bernilai normatif.

Kedudukan perempuan menurut hukum Islam adalah cukup tinggi. Islam telah menghapuskan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Pada zaman jahiliah seorang perempuan itu dianggap sebuah aib keluarga, sehingga saat bayi perempuan lahir ke dunia, maka ayahnya akan langsung menguburnya hidup- hidup. Saat Islam datang, derajat perempuan terangkat dengan sendirinya. Perempuan dalam pandangan Islam adalah makhluk yang memiliki potensi sama seperti apa yang dimiliki laki-laki. Perempuan diberikan hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria. Perempuan dan laki-laki adalah manusia yang diberi tanggung jawab dalam kepemimpinan dan keadilan.

Tidak ada pembeda antara laki-laki ataupun perempuan kecuali dalam hal biologis. Hakikatnya, laki-laki dan perempuan adalah sama yang diciptakan di muka bumi sebagai khalifah (pemimpin), di mana keduanya akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan tercermin dalam nilai-nilai kemanusiaan dan hak sosial serta kewajibannya. Mengenai hak dan kewajiban menurut Imam Syafi'i dan Hambali, dalam kehidupan berumah tangga yaitu di mana seorang istri tidak wajib melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari juga tidak perlu mengurusinya, karena yang benar- benar menjadi kewajiban bagi seorang istri adalah

memberikan pelayanan yang baik kepada "kebutuhan" suaminya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Islam, peran sosial, serta tantangan yang dihadapi Wanita Muslimah An-Nadzir dalam menghadapi arus modernitas. Pendekatan yang digunakan adalah etnografi, karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi kehidupan sosial, budaya, dan praktik keagamaan komunitas An-Nadzir secara kontekstual dan holistik. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif pada komunitas An-Nadzir, dengan subjek penelitian meliputi Wanita Muslimah An-Nadzir yang berperan sebagai ibu rumah tangga, pendidik, pelaku ekonomi, dan tokoh perempuan komunitas. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan aktif dan pengetahuan mendalam informan terhadap kehidupan komunitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang komprehensif mengenai integrasi nilai Islam, peran kultural, ekonomi, dan spiritual, serta tantangan modernitas yang dihadapi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar peneliti mampu menangkap pola, makna, dan dinamika sosial secara mendalam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Kehidupan Modern

1. Kesederhanaan

Kesederhanaan paling terlihat dari cara berpakaian. Wanita Muslimah An-Nadzir memilih busana yang longgar, menutup aurat secara sempurna, dan tidak mengikuti tren gaya modern yang berlebihan. Pakaian yang digunakan umumnya sederhana, tidak mencolok, dan lebih mengutamakan fungsi serta nilai syar'i dibandingkan estetika semata. Hasil wawancara dengan Ummi Ifah (45 tahun), salah satu Ibu rumah tangga sekaligus juga menjadi guru bagi anak-anak perempuan komunitas An-Nadzir yang mengajarkan anak perempuan dasar menjahit dan memberikan gambaran tentang bagaimana nilai Islam dijalankan dengan penuh kesadaran, bukan keterpaksaan.

> "Bagi kami, Islam bukan sekadar agama, tapi jalan hidup. Jadi ketika ada sesuatu yang baru dari luar entah itu gaya berpakaian, cara bicara, sampai media sosial kami tanya dulu ke diri sendiri: ini mendekatkan kita ke Allah atau menjauhkan? Kalau menjauhkan, maka kami tinggalkan. Kalau bisa dimanfaatkan untuk kebaikan, kami pelajari. Kami bukan orang yang anti perubahan, tapi kami

punya batas."

Dari pengakuan tersebut, dapat dipahami bahwa Wanita Muslimah An-Nadzir menjalankan proses kesederhanaan berbasis nilai Islam terhadap arus modernitas. Kontrol ini tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga kolektif karena komunitas secara keseluruhan memiliki mekanisme sosial yang kuat untuk saling mengingatkan dalam menjalankan syariat.

2. Menghindari Riya

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat. Budaya menampilkan diri, pencapaian, serta aktivitas pribadi secara terbuka semakin dianggap sebagai hal yang wajar. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi umat Islam, khususnya dalam menjaga keikhlasan dan menghindari sikap riya (pamer) dalam beramal dan berperilaku.

Bagi wanita Muslimah An-Nadzir, nilai keikhlasan merupakan prinsip penting yang dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus modernisasi yang mendorong eksistensi diri dan pengakuan sosial, mereka berupaya mempertahankan ajaran agama dengan menghindari perilaku riya, baik dalam ibadah, penampilan, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya wanita Muslimah An-Nadzir dalam menghindari sikap riya dalam kehidupan modern saat ini. Ibu Suriati (51 tahun), seorang istri dan sekaligus ibu, yang juga menjalankan amanah sebagai Ketua kader posyandu di Lingkungan An-Nadzir

> “Saya punya media sosial, tapi saya jarang upload foto saya sendiri. Cukup kegiatan- kegiatan yang dilakukan pada saat hari posyandu. Karena saya tahu, wajah perempuan itu aurat, apalagi di komunitas kami. Tapi bukan berarti kami tidak bisa maju. Justru media sosial itu kami gunakan untuk memperlihatkan kegiatan yang dilakukan pada lingkungan An-Nadzir tetapi hal itu bukan dalam artian pamer hanya ingin mempublikasikan dokumentasi kegiatan tersebut .”7

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai Islam tentang Menghindari Riya menjadi fondasi dalam menyikapi kemajuan zaman. Mereka memaknai modernitas sebagai tantangan untuk menguatkan iman, bukan ancaman yang harus dijauhi secara total.

3. Menjaga Aurat

Bagi wanita Muslimah An-Nadzir, menjaga aurat merupakan bagian penting dari pengamalan ajaran agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di tengah kehidupan modern yang serba terbuka, mereka tetap berupaya mempertahankan prinsip berpakaian dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana wanita Muslimah An-Nadzir menjaga aurat dalam kehidupan modern, serta bagaimana mereka menyikapi tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Mempertahankan Nilai Islam lebih penting daripada mendapatkan pengakuan sosial. Hal ini ditegaskan oleh Ustazah latifah (48 tahun), salah satu Ustadzah yang juga aktif

menyusun materi dakwah komunitas:

> "Kami tidak anti modern. Tapi kami ingin tetap jujur pada diri kami dan ajaran Rasulullah. Tidak semua yang modern itu cocok untuk Muslimah. Maka kami memilih, bukan membenci. Dalam Kehidupan diruang Publik kami tetap menjaga sikap dan perilaku agar tetap sesuai dengan Nilai kesopanan . Menjaga aurat tidak hanya dipahami sebagai menutup tubuh secara fisik, tetapi juga menjaga pandangan, tutur kata, serta etika dalam berinteraksi dengan lawan jenis."

Dari keseluruhan temuan ini, terlihat bahwa wanita Muslimah An-Nadzir melakukan adaptasi aktif dan selektif terhadap modernitas. Mereka bukan korban perubahan Zaman, tetapi pelaku yang sadar akan posisinya sebagai Muslimah dalam arus globalisasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori transformasi sosial berbasis agama, di mana agama bukan lagi dipandang sebagai penghambat modernisasi, tetapi sebagai sistem nilai yang mampu mengarahkan bentuk modernitas yang lebih etis dan manusiawi.

Peran Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Masyarakat Modern

1. Peran Kultural membentuk pola pikir Generasi Muda

Perkembangan masyarakat Modern membawa berbagai perubahan dalam nilai, pola interaksi sosial, serta budaya kehidupan bermasyarakat. Globalisasi dan kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan pendidikan, tetapi juga berdampak pada pergeseran nilai budaya dan identitas keagamaan. Dalam kondisi tersebut, peran kelompok-kelompok keagamaan menjadi penting dalam menjaga dan mempertahankan nilai budaya yang berlandaskan ajaran agama.

Wanita Muslimah An-Nadzir memiliki peran kultural yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam menjaga tradisi, nilai keislaman, dan identitas komunitas di tengah arus modernisasi. Melalui berbagai peran sosial, pendidikan keluarga, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, mereka turut berkontribusi dalam membentuk dan mempertahankan budaya religius di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami peran kultural yang dijalankan oleh wanita Muslimah An-Nadzir dalam masyarakat modern.

Fatimah (36 tahun), seorang ibu rumah tangga dan pengajar ngaji bagi anak-anak, menyampaikan bahwa mengajarkan Nilai Islam di usia dini adalah amanah utama perempuan:

> "Di sini kami perempuan memang punya tugas utama mendidik anak-anak, bukan hanya tentang mengaji, tapi juga tentang akhlak. Kami ingin anak-anak tumbuh jadi pribadi yang kuat akidahnya. Zaman sekarang ini terlalu banyak pengaruh luar. Kalau bukan ibunya yang menjaga, siapa lagi?"9

Salah satu peran kultural utama wanita Muslimah An-Nadzir adalah sebagai penjaga nilai dan tradisi keagamaan. Seperti salah satu Tradisi mendidik anak dengan penekanan pada adab, ketaatan beragama, dan loyalitas terhadap nilai komunitas

masih terus dipertahankan. Peran keluarga, khususnya ibu, sangat dominan dalam menanamkan nilai- nilai tersebut sejak usia dini.

Maka dari itu, tanpa disadari sikap hidup sederhana, menjaga aurat, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, wanita Muslimah An-Nadzir secara tidak langsung menjadi teladan kultural bagi masyarakat sekitar. Kehadiran mereka mencerminkan bentuk perlawanan kultural terhadap nilai-nilai modern yang dianggap tidak sejalan dengan prinsip Islam.

2. Peran dalam Dunia Ekonomi

Wanita Muslimah An-Nadzir juga memainkan peran dalam dunia ekonomi. Tanpa melanggar aturan syar'i, mereka menjalankan berbagai usaha rumahan seperti menjahit, menjual produk herbal, makanan sehat, dan kebutuhan pokok komunitas. Kegiatan ekonomi ini dilakukan secara kolektif atau individual, tetapi tetap dengan pengawasan komunitas agar tidak terjadi pelanggaran nilai-nilai kesederhanaan, larangan tabarruj, dan campur baur dengan laki-laki non-mahram.

Wanita Muslimah An-Nadzir dalam komunitas memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan ekonomi keluarga dan komunitas, meskipun tetap berlandaskan prinsip kesederhanaan dan ajaran agama. Ramlah (32 tahun), seorang ibu dari tiga anak, mengelola toko kecil untuk warga An-Nadzir. Ia menyampaikan:

> "Kami tetap berusaha mencari nafkah tambahan, tapi caranya harus sesuai dengan aturan komunitas. Tidak perlu buka toko besar cukup yang memenuhi bahan-bahan pokok atau sampingan bagi masyarakat An-Nadzir. Karena yang kami jaga bukan cuma penghasilan, tapi juga kehormatan diri sebagai Muslimah."

Meskipun hidup di tengah masyarakat modern, wanita Muslimah An-Nadzir tetap menjalankan peran ekonomi mereka dengan prinsip sederhana dan religius. Mereka tidak berorientasi pada keuntungan semata, melainkan mengutamakan kebermanfaatan bagi keluarga, komunitas, dan pelestarian nilai kultural yang menjadi ciri khas komunitas An-Nadzir.

3. Peran Pendamping Spritual bagi Wanita Muslimah An-Nadzir

Selain di bidang ekonomi, para wanita Muslimah An-Nadzir juga sangat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Mereka memiliki kelompok pengajian rutin, forum diskusi perempuan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial seperti membantu kelahiran, kematian, dan pengobatan tradisional. Dalam banyak kasus, mereka bahkan menjadi garda terdepan dalam menyelesaikan persoalan internal perempuan di komunitas, karena lebih dipercaya oleh sesama wanita.

Peneliti juga mencatat bahwa dalam komunitas ini, terdapat peran khusus yang diberikan kepada para wanita untuk menjadi pendamping spiritual bagi wanita lain, terutama dalam kasus-kasus rumah tangga, kehamilan, dan persoalan moral. Misalnya, dalam menyikapi persoalan pernikahan, para ibu senior seperti Ustazah Mariam (55 tahun) menjadi tempat curhat dan konseling bagi para perempuan muda.

> "Kami tidak hanya mengajarkan, tapi juga mendampingi. Jika ada ibu muda yang bingung mengatur waktu antara anak dan suami, kami datang bantu. Kalau ada yang bingung dengan aturan haid atau hukum syar'i, kami bimbing. Ini sudah jadi bagian dari peran kami sebagai perempuan."

Peran-peran ini menandakan bahwa wanita Muslimah An-Nadzir tidak mengalami marginalisasi, seperti yang kerap dituduhkan kepada kelompok keagamaan tertutup. Justru sebaliknya, mereka mendapat tempat yang terhormat sebagai penopang spiritualitas dan ketahanan moral komunitas. Peran mereka dilakukan dalam kerangka yang sangat Islami, dengan batasan jelas antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan Wanita Muslimah An-Nadzir dalam kehidupan Modern. Terkait Nilai-Nilai Islam dalam kehidupan Modern, Wanita Muslimah An- Nadzir menunjukkan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip syariat Islam dalam seluruh aspek Kehidupan. Nilai-Nilai yang dimaksud ialah Nilai Kesederhaan, menjaga aurat dan menghindari Riya. 2) Peran Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Masyarakat Modern. meskipun secara penampilan mereka terlihat berbeda dan pola hidupnya cukup tertutup dari dunia luar, peran Wanita Muslimah An-Nadzir dalam komunitas ini sangat aktif. Peran yang dimaksud adalah Peran Kultural, peran dalam dunia ekonomi, dan peran pendamping spiritual bagi wanita Muslimah An-Nadzir. 3) Tantangan yang Dihadapi Wanita Muslimah An-Nadzir dalam Era Modernitas. Modernitas membawa kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, serta pergeseran Nilai-Nilai sosial yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk komunitas berbasis keagamaan seperti An-Nadzir. Dalam konteks ini, wanita Muslimah An-Nadzir menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat multidimensi seperi tantangan stereotip negatif dari masyarakat luar dan pergeseran nilai secara perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. (2013). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Endah Marendah Ratnaningtyas Ramli, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', Buku Metodologi Penelitian Kualitatif, 2023.

Fatimah (36 Tahun) Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Tempat Lokasi Perkampungan An- Nadzir (18 Mei 2025)

Hanna Widayani, 'Neomodernisme Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman', *Jurnal El-Afkar*, Vol 9 (2020).

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imran, 'Praktik Keagamaan An-Nadzir', *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol 5.1 (2017), hal 312 <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/ret.v5i1.1516>.

Ibu Suriati (51 Tahun) Ketua Kader Posyandu, Wawancara di Tempat Lokasi Perkampungan An-Nadzir (18 Mei 2025)

Marvasti, A. B. (2004). *Qualitative Research in Sociology*. London: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.

Muhamad Abi Aulia, 'Peran Perempuan dalam ruang Publik dan Domestik (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS) Skripsi Program Studi Hukum Keluarga', Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 5.5 (2017).

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramlah (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Tempat Lokasi Perkampungan An- Nadzir (18 Mei 2025)

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ummu Ifah (45 Tahun) Ibu Rumah Tangga ,Wawancara di Tempat Lokasi Perkampungan An-Nadzir (18 Mei 2025)

Ustadzah Latifah (48 Tahun) Salah Satu Ustadzah, Wawancara di Tempat Lokasi Tempat Lokasi Perkampungan An-Nadzir (18 Mei 2025)

Ummu Sarah (28 Tahun) Salah Satu Guru Mengaji, Wawancara di Tempat Lokasi Perkampungan An-Nadzir (20 Mei 2025)

Widayani, H. (2020). Neomodernisme Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman. *Jurnal El-Afkar*, 9(1).

Windiani and Farida Nurul, 'Menggunakan Metode Etmografi Dalam Penelitian Sosial', Jurnal Dimensi, Vol 9.2 (2016).